

# SAM DAILY

**Defisit APBN 2024 Meningkatkan Menjadi Rp609T**



SEE PAGE 04 FOR IMPORTANT DISCLAIMERS



### Defisit APBN 2024 Meningkatkan Menjadi Rp609T

Badan Anggaran (Banggar) DPR RI dan pemerintah sepakat meningkatkan target defisit anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) 2024 menjadi Rp609,7 triliun atau 2,7% terhadap produk domestik bruto (PDB). Padahal semula pemerintah menargetkan defisit fiskal hanya Rp522,8 triliun atau 2,29% terhadap PDB. Kedua pihak juga menyetujui penggunaan Saldo Anggaran Lebih (SAL) sebesar Rp100 triliun akibat pelebaran defisit yang terjadi. Dalam perkembangannya, pemerintah telah membukukan defisit anggaran Rp77,3 triliun pada Juni 2024. Atas keputusan tersebut, Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati menyampaikan laporan pelaksanaan dan prognosis yang telah disampaikan pihaknya telah mempertimbangkan situasi terkini, yakni turunnya harga komoditas dan laporan beberapa tambahan belanja. Bendahara Negara menyebut, beberapa tambahan belanja yang diajukan telah dilakukan pembahasan oleh Banggar melalui panita kerja (panja) dan pada akhirnya disetujui. Ia mengatakan, tambahan belanja tersebut terdiri dari tambahan bantuan sosial (bansos) untuk beras, ayam, dan telur di semester II, tambahan belanja pupuk subsidi, serta realisasi dari pinjaman luar negeri. (Bloomberg)

### The Fed Masih Butuh Data untuk Turunkan Suku Bunga

Gubernur bank sentral AS atau Federal Reserve (The Fed), Jerome Powell, mengatakan “data yang lebih baik” akan memperkuat keyakinan bahwa inflasi bergerak turun menuju target 2% bank sentral. Dia menambahkan, data terbaru menunjukkan “kemajuan lebih lanjut yang sederhana” pada harga. Dalam testimoni yang disiapkan untuk sidang Senat pada Selasa (09/07/2024), Powell memperingatkan bahwa menurunkan suku bunga terlalu sedikit atau terlalu lambat dapat membahayakan ekonomi dan pasar tenaga kerja. “Inflasi yang tinggi bukan satu-satunya risiko yang kita hadapi,” katanya kepada anggota parlemen pada hari pertama dari dua hari testimoninya di kongres. (Bloomberg)

### Kemenkeu Mengantisipasi Subsidi Energi yang Meningkat Rp37.1T

Kementerian Keuangan (Kemenkeu) akan mengantisipasi dampak pelemahan nilai tukar rupiah terhadap besaran subsidi energi yang akan digelontorkan pemerintah. Berdasarkan prognosis Kemenkeu, depresiasi rupiah menyebabkan subsidi energi dan kompensasinya melonjak Rp37,1 triliun sepanjang tahun ini. Kepala Badan Kebijakan Fiskal Kemenkeu Febrio Nathan Kacaribu menjelaskan besaran subsidi energi akan sangat dipengaruhi dengan harga dari harga minyak Indonesia (Indonesian Crude Oil Price/ICP) dan perkembangan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (AS). Dengan demikian, pelemahan rupiah yang terjadi belakangan ini berpotensi menaikkan besaran subsidi energi. (Bloomberg)

### Gedung Putih Membantah Joe Biden Mengidap Parkinson

Presiden AS Joe Biden belum menjalani tes neurologis khusus sejak pemeriksaan kesehatan tahunannya pada Februari. Demikian disampaikan dokternya saat pemerintah berusaha meredam kekhawatiran tentang seringnya dokter spesialis Parkinson berkunjung ke Gedung Putih. Kevin O'Connor, dokter Biden, merilis sebuah pernyataan pada Senin (8/7/2024) malam setelah mendapat pertanyaan dari para wartawan mengenai catatan pengunjung yang menunjukkan bahwa dr Kevin Cannard, seorang ahli saraf dari Walter Reed National Military Medical Center, telah mengunjungi Gedung Putih sebanyak delapan kali dalam satu tahun terakhir. Dalam pernyataannya, O'Connor mengatakan bahwa ia telah mendapat izin dari Biden untuk membagikan informasi yang lebih rinci. (Bloomberg)

## MARKET REVIEW

Kemarin IHSG ditutup menguat sebesar 19 poin (+0.26%) ke level 7,269.8. Padautupan kemarin, asing melakukan net sell sebesar USD -7.0 juta, sehingga secara YTD asing telah membukukan net sell sebesar USD -272.6 juta. Sementara itu dari bursa AS, EIDO ditutup menguat sebesar 0.1 poin (+0.7%) ke level 20.0. Dari pasar obligasi, imbal hasil SUN dengan tenor 10 tahun naik sebesar 3.2 bps menjadi 7.063%, dimana kepemilikan asing berada di level Rp 808.4 triliun. US Treasury 10 tahun sebagai global benchmark naik ke level 4.296%, dibandingkan posisi sebelumnya di level 4.278%. Di lain sisi, persepsi risiko Indonesia cenderung membaik, yang ditandai oleh penurunan CDS 5 tahun yang turun sebesar -2.0 bps ke level 71.2. Rupiah ditutup menguat 0.0% terhadap dolar AS ke posisi Rp 16,250 per dolar AS, sejalan dengan NDF rupiah satu bulan yang ditutup menguat 0.1% ke posisi Rp 16,282.

Daily Performance, 09/Jul/2024

Mutual Fund	Price	ID	YTD	IY
Simas Saham Unggulan	1,307.94	0.26%	0.28%	-1.45%
Simas Syariah Unggulan	632.47	-1.56%	1.83%	-0.41%
Simas Danamas Saham	1,904.79	-0.16%	6.55%	17.59%
Simas Saham Maksima	960.00	0.55%	-2.56%	-5.65%
Indeks Simas Sri-Kehati	1,175.76	0.97%	-4.29%	-4.35%
Simas Satu	7,280.26	0.46%	-4.03%	-4.81%
Danamas Stabil	4,679.29	0.02%	2.94%	5.65%
Simas Danamas Instrumen Negara	2,688.37	-0.05%	-0.07%	1.45%
Danamas Rupiah Plus	1,725.23	0.01%	2.49%	4.60%
Simas Pendapatan Optima	1,013.25	0.02%	3.01%	5.82%



Currency	Rate	ID	YTD	IY
USDIDR	16,250.00	-0.03%	5.54%	7.37%
EURIDR	17,598.99	-0.16%	3.27%	6.87%
GBPIDR	20,824.47	-0.14%	6.02%	8.02%
AUDIDR	10,947.48	-0.04%	4.22%	8.89%
CNYIDR	2,234.57	-0.10%	3.03%	6.62%
HKDIDR	2,080.33	-0.05%	5.53%	7.55%
JPYIDR	100.90	-0.01%	-7.31%	-4.73%
SGDIDR	12,037.68	-0.10%	3.09%	7.42%

Daily Indicator	Last	ID	YTD	IY
ID Yield 5 yr (%)	6.93	0.33%	7.59%	16.21%
ID Yield 10 yr (%)	7.06	0.46%	9.00%	13.13%
UST 10 yr (USD)	5.14	-0.52%	6.60%	0.12%
Brent Oil (USD/Barrel)	84.66	-1.27%	9.89%	7.89%
Newcastle Coal (USD/Metric Ton)	135.25	0.15%	-7.62%	-1.99%
Nickel (USD/Metric Ton)	16,884.99	-1.98%	2.74%	-18.18%
CPO (MYR/Metric Ton)	4,015.00	-1.79%	9.64%	6.87%
Wheat (USD/Bushel Mark)	554.25	0.23%	-11.74%	-13.33%

Benchmark	Price	ID	YTD	IY
JCI Index	7,269.80	0.26%	-0.04%	8.24%
ISSI Index	215.68	-0.47%	1.43%	6.29%
LQ45 Index	909.42	0.56%	-6.30%	-4.04%
IDX30 Index	454.76	0.53%	-8.17%	-7.54%
Sri Kehati Index	404.27	0.73%	-7.39%	-7.43%
Infovesta Balanced Index	6,728.15	0.17%	-1.61%	-2.25%
Infovesta Fixed Income Index	4,652.38	-0.03%	0.98%	1.76%
BINDO Index	282.42	0.06%	-3.64%	-3.84%
Infovesta Money Market Index	1,693.43	0.01%	2.40%	4.41%
Infovesta Fixed Income Index	4,652.38	-0.03%	0.98%	1.76%



## DISCLAIMER

Materi ini diterbitkan oleh PT Sinarmas Asset Management, PT Sinarmas Asset Management telah diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Pendapat PT Sinarmas Asset Management, yang diperoleh dari sumber yang dianggap dapat dipercaya, namun PT Sinarmas Asset Management dan afiliasinya tidak dapat menjamin keakuratan dan kelengkapan atas informasi yang ada. PT Sinarmas Asset Management beserta karyawan dan afiliasinya, secara tegas menyangkal setiap dan semua tanggung jawab atas representasi atau jaminan, tersurat maupun tersirat di sini atau kelalaian dari atau atas kerugian apa pun yang diakibatkan dari penggunaan materi ini atau isinya atau sebaliknya. Pendapat yang diungkapkan dalam materi ini adalah pandangan kami saat ini dan dapat berubah tanpa pemberitahuan. Kinerja masa lalu tidak menjamin/mencerminkan indikasi kinerja di masa yang akan datang.

